

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa Perinatal. Bayi dengan berat badan <2500gr beresiko 20kali mengalami kematian jika dibanding dengan bayi yang normal. Angka kematiannya diperkirakan 35kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500gr. Angka kejadian BBLR masih tinggi dan beresiko besar bayi mengalami hipotermi yang berdampak pada kematian sehingga perlu adanya perawatan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya hipotermi pada BBLR. (Proverawati & Ismawati, 2017) .

Menurut Arti, Kautzar & Zelna (2020) Hipotermi merupakan bayi dengan suhu badan dibawah normal. Suhu normal pada bayi 36,5o-37,5oC. Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung bayi melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Bayi prematur ataupun bayi yang cukup bulan yang lahir dengan berat badan rendah trauma dibawah 2500gr, terancam kematian akibat hipotermi karena bayi dengan berat lahir rendah rentan mengalami permasalahan pada peningkatan kehilangan panas (Hikmah, 2016) .

Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Penyebab kematian neonatal terbanyak tahun 2019 adalah kondisi BBLR. Penyebab kematian lainnya di antaranya hipotermia, asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus



neonatorium, dan lainnya (KemenKes RI, 2020).

HiPotermia Pada bayi baru lahir (BBL) adalah suhu dibawah 36,50C. HiPotermia daPat terjadi setiaP saat aPabila suhu disekitar bayi rendah dan uPaya memPertahankan suhu tubuh untuk tetap hangat tidak diteraPkan dengan tePat. HiPotermia Pada bayi dengan berat badan lahir rendah terjadi karena hanya sedikit lemak tubuh dan sistem Pengaturan suhu tubuh Pada bayi lahir belum matang. HiPotermia termasuk kondisi kesehatan yang membutuhkan Penanganan medis darurat. Keadaan ini terjadi saat temPeratur tubuh menurun drastis di bawah suhu normal yang dibutuhkan oleh metabolisme dan fungsi tubuh yaitu di bawah 350C. Saat temPeratur tubuh sudah berada jauh di bawah titik normal, sistem Persyarafan dan fungsi organ dalam tubuh akan mulai terganggu. APabila tidak segera ditangani hiPotermia daPat menyebabkan gagal PernaFasan dan sistem sirkulasi (jantung) dan akhirnya daPat menyebabkan kematian. (Dwienda, 2014) .

Menurut DePartemen Kesehatan RePulik Indonesia (2016) Dampak tersebut daPat dikurangi dengan Pemberian Perawatan yang berkualitas, namun biaya, dan sumber daya yang terbatas untuk BBLR sehingga membutuhkan Perawatan metode kanguru untuk meningkatkan suhu. Metode kanguru mamPu memberikan kebutuhan asasi bayi dengan berat lahir rendah, caranya melalui Penyediaan situasi dan kondisi yang miriP dengan rahim ibu, sehingga memberikan Peluang untuk beradaPtasi lebih baik dengan dunia luar. Metode kanguru juga lebih disenangi bayi dan bermanfaat karena daPat memberikan rasa aman, nyaman, menguatkan insting bayi dengan merasakan detak jantung ibunya lalu mencari-cari sendiri Putingnya (Sulystyowati, 2016).

Keunggulan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) ini yaitu bayi dapat mendapatkan sumber Panas alami terus menerus langsung dari kulit ibu, mendapatkan kehangatan udara dalam kantung\ baju ibu, serta ASI menjadi lancar, menstabilkan laju Pernafasan, dan denyut jantung bayi lebih cepat dari yang dirawat dalam inkubator. Bayi Pada PMK merasa nyaman dalam dekapan ibu sehingga tanda vital lebih cepat stabil. Pelaksanaan PMK dapat dimulai segera setelah lahir atau setelah bayi stabil. PMK dapat dilakukan di rumah sakit atau dilakukan setelah bayi Pulang (Sembiring, 2017).

Hasil Penelitian Merizka (2017) yang meneliti Pengaruh metode KMC terhadap suhu tubuh Pada BBL di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2017, didapatkan hasil Penelitian dibuktikan dengan hasil uji statistik non Parametrik dengan teknik Wilcoxon didapatkan hasil  $Asymp.Sig (2-tailed) 0,025 (P < 0,05)$  yang berarti adanya Perbedaan sebelum dan sesudah Perlakuan menunjukkan bahwa adanya Pengaruh metode KMC terhadap tingkat suhu tubuh Pada BBL di RSUD Muhammadiyah Bantul .

Menurut hasil Penelitian Setiyawan (2019) yang meneliti Pengaruh Pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) Selama satu jam terhadap suhu tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. Berdasarkan Penelitian ini didapatkan rata-rata suhu tubuh Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali sebelum dan setelah Pelaksanaan KMC selama satu jam hari Pertama, kedua, ketiga adalah 36,660 c dan 37,070 c. Terdapat Pengaruh Pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selama satu jam terhadap suhu tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali ( $P < 0,05$ ).

## **B. Rumusan Masalah**



Bagaimanakah PMK dalam Penanggulangan HiPotermi Pada BBLR ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui PMK dalam Penanggulangan HiPotermi Pada BBLR .

#### 2. TujuanKhusus

a. Menganalisis fungsi PMK dalam Penanggulangan HiPotermi Pada BBLR. .

b. Menganalisis PMK dalam Penanggulangan HiPotermi Pada BBLR

c. Menganalisisf PMK dalam Penanggulangan HiPotermi Pada BBLR Menganalisis fungsi Pengawasan dalam Program ASI Eksklusif